

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Oleh :

M. Wimbo Wiyono
STIE Widya Gama Lumajang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dengan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa pada sekolah tinggi ilmu Ekonomi (STIE) Widya Gama Lumajang.

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan emosional dengan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik regresi linier sederhana.

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel pengenalan diri terdapat pengaruh negative atau berlawanan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, variabel pengendalian diri terdapat pengaruh negative atau berlawanan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, variabel motivasi tidak terdapat pengaruh positif atau searah terhadap tingkat pemahaman akuntansi, variabel empati tidak terdapat pengaruh negative atau berlawanan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan variabel keterampilan sosial tidak terdapat pengaruh positif atau searah terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan koefisien determinasi (*adjusted R²*) diperoleh sebesar 0,332, yang menunjukkan bahwa 33,2% pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, sedangkan sisanya 66,8% pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi diharapkan dapat diteliti oleh petneliti selanjutnya.

Kata Kunci : *kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial), tingkat pemahaman akuntansi.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalau kita mengamati kehidupan di sekitar kita banyak contoh membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka.

Hasil survey yang dilakukan tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya, adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksikan seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup.

Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja, adalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, keseimbangan cerdas antara emosi dan akal sangat diperlukan. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan ketrampilan – ketrampilan yang dimilikinya, termasuk ketrampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengolah perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan – kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita – citanya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini, yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kecerdasan emosional berupa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial mahasiswa mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi ?

2. Kerangka Teoritis dan Hepotesis

2.1 Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah), dan sesungguhnya mengarahkan seorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya ini saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain diluar kecerdasan intelektual (IQ), seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional, dan lain – lain yang harus juga dikembangkan.

Menurut Wibowo (2002) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Sedangkan menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Menurut Salovey dan Mayer (dalam stein, 2002), pencipta istilah “kecerdasan emosional”, mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang

lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari – hari. Menurut Mu'tadin (2002) terdapat tiga unsur penting kecerdasan emosional yang terdiri dari : kecakapan pribadi (mengolah diri sendiri); kecakapan sosial (menangani suatu hubungan) dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain).

2.2 Komponen kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman (2003) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu:

a. Pengenalan diri (*Self awareness*)

konsep diri adalah '*kesadaran dan pemahaman terhadap dirinya sendiri yang meliputi ; siapa aku, apa kemampuanku, apa kekuranganku, apa kelebihanku, apa perananku, dan apa keinginanku*' Konsep diri menjadi dasar perilaku hidup sehari-hari yang disadari. Kesadaran dan pemahaman akan dirinya semakin mencerminkan prinsip hidup dan kehidupannya

Secara umum tujuan pengenalan diri adalah : Mengembangkan kesadaran mengenai diri sendiri dan sekaligus mengembangkan kemampuan untuk menampilkan diri tanpa mengganggu keberadaan orang lain. Secara khusus Tujuan pengenalan diri adalah agar seseorang (individu) dapat mengenali aspek-aspek positif dan aspek negatif. Dapat pula mengenali kelebihan dan potensi positif yang ada pada dirinya, sekaligus mengetahui hal-hal negatif pada dirinya. Dengan demikian seseorang dapat mengoptimalkan potensi dirinya secara penuh dalam menacapai tujuan hidupnya. Secara khusus pula pengenalan diri juga bertujuan agar seseorang mampu dan bisa mengakui adanya kelebihan dan kekurangan pada diri setiap orang, juga agar (kita) bisa mengakui adanya persamaan hak, kewajiban dan derajat dirinya dengan orang lain.

b. Pengendalian diri (*self regulation*)

pengendalian diri lebih menekankan pada pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih luas dengan cara menunda kepuasan sesaat (*Choise are delay gratification immedial gratification*)

Dalam bahasa umum pengendalian diri adalah tindakan menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Kerugian itu bentuknya macam-macam mungkin sakit badan, sakit hati, bangkrut, gagal dalam mencapai cita-cita dan tidak dipercayai oleh orang lain.

Tujuan utama mengendalikan diri adalah memperoleh keberhasilan dan kebahagiaan. Dilihat dari sudut agama, tujuan pengendalian diri adalah menahan diri dalam arti yang luas. Menahan diri dari belenggu nafsu duniawi yang berlebihan dan tidak terkendali atau nafsu bathiniah yang tidak seimbang kesemuanya itu apabila tidak diletakan pada yang benar akan menyebabkan suatu ketidakseimbangan hidup yang berakhir pada kegagalan. Dorongan nafsu pisik atau batin secara berlebihan akan menghasilkan sebuah rantai belenggu yang akan menutup asset yang paling berharga dari diri manusia yaitu "*God Spot*". *God Spot* adalah kejernihan hati dan pikiran yang merupakan sumber-sumber suara hati yang selalu memberikan bimbingan maha penting untuk keberhasilan, kemajuan, dan kebahagiaan manusia.

c. Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah dorongan yg timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi (niat). Atau motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar ada 2 jenis, yaitu : Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu atau memahami sesuatu, Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar untuk belajar atau memahami sesuatu.

d. Empati (*empathy*)

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain atau kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain.

Empati adalah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu. dan empati lebih merupakan pemahaman terhadap orang lain ketimbang suatu diagnosis dan evaluasi terhadap orang lain. Empati menekankan kebersamaan dengan orang lain lebih daripada sekadar hubungan yang menempatkan orang lain sebagai obyek

manipulatif.

Berempati tidak melenyapkan kedirian kita. Perasaan kita sendiri takkan hilang ketika kita mengembangkan kemampuan untuk menerima pula perasaan orang lain yang juga tetap menjadi milik orang itu. Menerima diri orang lain pun tidak identik dengan menyetujui perilakunya. Meskipun demikian, empati menghindarkan tekanan, pengadilan, pemberian nasihat apalagi keputusan. Dalam berempati, kita berusaha mengerti bagaimana orang lain merasakan perasaan tertentu dan mendengarkan bukan sekadar perkataannya melainkan tentang hidup pribadinya: siapa dia dan bagaimana dia merasakan dirinya dan dunianya.

e. Keterampilan sosial (*social skills*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Remaja dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan. Keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Keterampilan sosial, baik secara langsung maupun tidak membantu remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial

(*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang remaja tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

Tabel 2.1

Kerangka Kerja Kecakapan Emosi

Kecakapan Pribadi	Kecakapan sosial
Menentukan bagaimana kita mengolah diri sendiri	Menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan
Kesadaran diri	Empati
➤ Mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber-daya dan intuisi	➤ Kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain
➤ Kesadaran emosi : mengenali emosi diri sendiri dan efeknya	➤ Memahami orang lain : mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka
➤ Penilaian diri secara teliti : mengetahui kekuatan dan batas – batas diri sendiri	➤ Orientasi pelayanan : mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan
➤ Percaya diri : keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri	➤ Mengembangkan orang lain : merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka

Pengaturan diri	➤ Mengatasi keseragaman : menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam – macam orang
Mengelola kondisi, implus, dan sumberdaya diri sendiri	➤ Kesadaran politis : mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan
➤ Kendali diri : mengelola emosi dan desakan hati yang merusak	
➤ Sifat yang dipercaya : memelihara norma kejujuran dan integritas	Ketrampilan sosial
➤ Kewaspadaan : bertanggung jawab atas kinerja pribadi	Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain
➤ Adaptibilitas : keluwesan dalam menghadapi perubahan	➤ Pengaruh : memiliki taktik untuk melakukan persuasi
➤ Inovasi : mudah menerima dan terbuka teradap gagasan, pendekatan dan informasi baru	➤ Komunikasi : mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan
Motivasi	➤ Kepemimpinan : membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain
Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran	➤ Katalisator perubahan : memulai dan mengelola perubahan
➤ Dorongan prestasi : dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan	➤ Manajemen konflik : negosiasi dan pemecahan silang pendapat
➤ Komitmen : menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan	➤ Pengikat jaringan : menumbuhkan hubungan sebagai alat
➤ Inisiatif : kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan	➤ Kolaborasi dan kooperasi : kerjasama dengan oran lain demi tujuan bersama
➤ Optimisme : kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan	➤ Kemampuan tim : menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama

2.3 Pengertian akuntansi

Tidak ada definisi *autoritatif* yang cukup umum untuk dapat menjelaskan apa sebenarnya akuntansi itu. Oleh karena itu banyak definisi yang diajukan oleh para ahli. *America Accounting Association* dalam Sumarso S.R (1999) mendefinisikan akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi / entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka

mengambil keputusan ekonomi oleh pihak - pihak yang memerlukan. Pengertian ini juga dapat melingkupi penganalisisan laporan yang dihasilkan oleh akuntansi tersebut

Accounting Principles Board (1970)

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi - membuat pilihan - pilihan nalar di antara berbagai alternatif tindakan.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and terms of money, transaction and events which are, in part at least, of financial character, and interpreting the result thereof. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekan di dunia nyata sekaligus diperguruan tinggi. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam pengetahuan disebut teori akuntansi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi dapat dipandang dari dua sudut pandang yaitu dari sisi ilmu pengetahuan yaitu suatu pengetahuan tentang bagaimana teori-teori yang mendasari praktek akuntansi sedangkan dari sisi praktek adalah bagaimana praktek akuntansi yang seharusnya dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi.

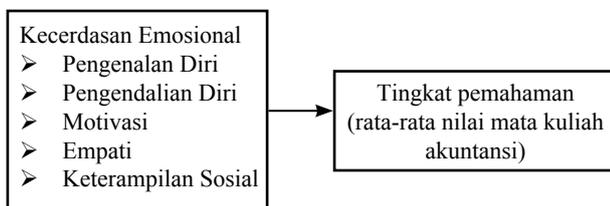
2.4 Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses pembuatan memahami. ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai. Dalam hal ini pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi lanjutan 1, akuntansi lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, dan teori akuntansi. mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

2.5 Kerangka Analisis

Adapun Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Gambar 2.1
Kerangka Analisis



2.6 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai kecerdasan emosional dapat dilihat dalam Tabel 2.2 dibawah ini:

TABEL 2.2

Penelitian Terdahulu Mengenai Kecerdasan Emosional

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Sampel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	- Sri Suryaningsum - Eka indah Trisniwati	Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Mahasiswa akhir akuntansi yang telah menempuh 120 SKS pada STIE YKPN, Universitas pembangunan nasional dan universitas islam indonesia	Regresi linier berganda	Kecerdasan emosional tidak terpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

2	- Sri Suryaningsum - Suechyo Heriningsih - Afifah Afuwah (2004)	Pengaruh pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional	Mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi akhir pada Universitas Gajah Mada, Universitas Pembangunan 1, Universitas Islam Indonesia, STIEP YKPN, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta karyawan muda yang bekerja pada perusahaan percetakan, foto copy, pramuniaga toko dan wartel.	Uji beda	Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa junior dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi berbeda secara signifikan, namun perbedaan itu lebih dipengaruhi oleh faktor usia semata
3	- Rissy Melandy RM - Nurna Aziza (2006)	Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, Kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi	Mahasiswa tingkat akhir akuntansi yang telah menempuh 120 SKS pada UNIB, UNAND, dan UNSRI yang berada di Propinsi Bengkulu	Uji Beda	Kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi tidak terpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Pada penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social terhadap pemahaman akuntansi dengan obyek penelitian mahasiswa prodi akuntansi STIE. Widya Gama Lumajang.

2.7 Hipotesis

Menurut goleman (1995) kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80 % dalam mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan professional.ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Dalam hal tersebut peneliti menyusun hipotesis berdasarkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H1 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa Pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE. Widya Gama Lumajang

H2 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa Pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE. Widya Gama Lumajang

H3 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE. Widya Gama Lumajang

H4 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE. Widya Gama Lumajang

H5 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa keterampilan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE. Widya Gama Lumajang

H6 : Terdapat pengaruh secara simultan kecerdasan emosional berupa Pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE. Widya Gama Lumajang

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil populasi mahasiswa akuntansi tingkat 3 semester 6 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Gama Lumajang yang telah menempuh 120 Sistem Kredit Semester (SKS) karena peneliti asumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi yaitu mata kuliah pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi lanjutan 1, akuntansi lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, dan teori akuntansi

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*. Metode ini berupa *purposive sampling dan convenience sampling*. Peneliti menetapkan jumlah kuisisioner yang disebarakan adalah sebanyak 100 eksemplar, Komposisi tersebut ditetapkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan

jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Tingkat pengembalian kuisisioner adalah sebesar 75 %.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survey yaitu melalui kuisisioner. Kuisisioner disebarakan dengan mendatangi satu per satu calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuisisioner. Data sekunder diperoleh dengan cara melihat transkrip nilai mata kuliah akuntansi responden tersebut dan data nilai di bagian akademik STIE Widya Gama Lumajang. Angkatan untuk kelompok responden dibatasi pada angkatan 2009, hal ini untuk menjaga kesetaraan responden yang hendak dibandingkan.

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu :

1. Variabel independen yaitu kecerdasan emosional yang dikembangkan menjadi lima variabel yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, variabel X
2. Variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi yang menjadikan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi sebagai pengukur tingkat pemahaman akuntansi, variabel Y

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisisioner yang diadopsi dari Trisnawati dan Sri (2003) yang dikembangkan oleh peneliti menyesuaikan lingkungan yang menjadi objek penelitian peneliti.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial*

Science) versi 16.0. ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara *score* masing-masing butir pertanyaan dengan total *score* setiap konstruksya (Ghozali, 2001). Pengujian ini menggunakan metode Pearson Correlation.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu tehnik cronbach Alpha dari hasil pengujian > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel itu adalah reliabel (Nunnaly, 1969 dalam Ghozali, 2001)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Untuk menguji apakan distribusi data normal dilakukan dengan cara analisis grafik.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas makan dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF, apabila nilai VID < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multukolinearitas antar variabel independennya.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji durbin Warson, jika $d_l > d > 4-d_u$, maka dikatakan tidak ada autokerelasi.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Untuk melakukan pengjian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun

dibawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 dan Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis 6 persamaan yang digunakan adalah sebagaiberikut

$$Ha1 : Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Ha2 : Y = a + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

$$Ha3 : Y = a + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (3)$$

$$Ha4 : Y = a + b_4X_4 + e \dots\dots\dots (4)$$

$$Ha5 : Y = a + b_5X_5 + e \dots\dots\dots (5)$$

Jika koefisien regresi signifikan dan positif ($b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 > 0$) maka kelima komponen kecerdasan emosional tersebut memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Responden

Dari 75 kuisisioner yang dapat diolah, didapat gambaran umum responden yang terinci pada lampiran 1 dan 2 dimana angkatan responden adalah angkatan 2009 dengan presentase 75%. Untuk usia responden yang mendominasi adalah 22-23 dan 23-24 yaitu sebesar 67% dan 33%. Jenis kelamin yang paling dominan adalah laki-laki sebesar 85%. SKS yang telah dilesaikan responden kebanyakan adalah 120 - 130 SKS atau sebesar 70.1%. IPK responden yang mendominasi adalah IPK 2.75-3.00 dan 3.00-3.25 yaitu sebesar 61% dan 39%.

Berdasarkan nilai mata kuliah dibidang akuntansi didominasi oleh nilai B, dimana nilai PAI (39 orang atau 52%), PA2 (43 orang atau 57.33%), AKMI (41 orang atau 54.67%), AKM2 (38 orang atau 50,67%), AKLI (36 orang atau 48%), AKL2 (66 orang atau 88%), AU1 (58 orang atau 59,8%), AU2 (68 orang

atau 90,67%), dan TA (70 orang atau 93,3%)

4.1.2 Deskripsi Variabel

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka total jumlah, minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pengenalan diri	75	15	31	23,54	3.427
Pengendalian diri	75	10	25	18,65	2.648
Motivasi	75	11	26	17.39	3.299
Empati	75	24	42	31.24	3.872
Keterampilan Sosial	75	7	22	15.53	3.032
Pemahaman	75	20	33	26.19	2.883
Valid N (Listwise)	75				

4.1.3 Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini digunakan uji realibilitas yaitu tehnik Cronbach alpha dan uji Validitas yaitu dengan person Correlation.

a. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 16 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik korelasi, yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi dengan nilai kritis r tabel. Dengan jumlah sampel 750 dan tingkat signifikansi 1% , maka diperoleh hasil r tabel sebesar 0,300. Uji validitas kualitas data terdapat beberapa item pertanyaan yang dibuang karena ditolak oleh program SPSS versi 16, sehingga dari 10 pertanyaan pada pengenalan diri tersisa 7 pertanyaan 3 pertanyaan dibuang, pada varibel pengendalian diri tersisa 5 pertanyaan yang valid, 5 dibuang, pada variable motivasi tersisa 5 pertanyaan, yang 5 pertanyaan dibuang, pada variable empati

masih 9 pertanyaan, satu pertanyaan dibuang, pada variabel keterampilan social tersisa 5 pertanyaan, yang 5 pertanyaan dibuang, dan pada variable pemahaman tersisa 6, karena tolok ukur pemahaman yang dilihat dari nilai mata kuliah, 3 matakuliah terdapat nilai yang tidak variatif yaitu mata kuliah teori akuntansi, akuntansi keuangan menengah 2, dan auditing 2. Hasil pengujian validitas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Validitas

No	Indikator	r hitung	r tabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Pengenalan diri				
	•Indikator 1	0,449	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 2	0,390	0,300	0,001	Valid
	•Indikator 3	0,559	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 4	0,776	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 5	0,519	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 6	0,431	0,300	0,000	Valid
2.	Pengenalan diri				
	•Indikator 1	0,632	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 2	0,627	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 3	0,544	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 4	0,623	0,300	0,000	Valid
3.	Pengenalan diri				
	•Indikator 1	0,486	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 2	0,390	0,300	0,001	Valid
	•Indikator 3	0,682	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 4	0,749	0,300	0,000	Valid
4.	Pengenalan diri				
	•Indikator 1	0,476	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 2	0,647	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 3	0,363	0,300	0,001	Valid
	•Indikator 4	0,364	0,300	0,001	Valid
	•Indikator 5	0,542	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 6	0,669	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 7	0,300	0,300	0,009	Tidak Valid
	•Indikator 8	0,539	0,300	0,000	Valid
•Indikator 9	0,461	0,300	0,000	Valid	
5.	Pengenalan diri				
	•Indikator 1	0,571	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 2	0,553	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 3	0,650	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 4	0,625	0,300	0,000	Valid
6.	Pengenalan diri				
	•Indikator 1	0,809	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 2	0,608	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 3	0,436	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 4	0,619	0,300	0,000	Valid
	•Indikator 5	0,809	0,300	0,000	Valid
•Indikator 6	0,443	0,300	0,000	Valid	

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan yang terdiri dari pengenalan diri 7, variabel pengendalian diri 5 pertanyaan, variabel motivasi 5 pertanyaan, variabel empati 9 pertanyaan, variabel keterampilan sosial 5 pertanyaan, dan variabel pemahaman akuntansi 6 pertanyaan.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, terdapat pertanyaan yang tidak valid yaitu pada variabel empati, pertanyaan 7 dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,300), sedangkan untuk pertanyaan yang lain mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,300). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa satu butir pertanyaan dinyatakan tidak valid sedangkan pertanyaan yang lain dinyatakan valid. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Pengenalan diri	0,552	Cukup Reliabel
Pengendalian diri	0,514	Cukup Reliabel
Motivasi	0,528	Cukup Reliabel
Empati	0,614	Reliabel
Keterampilan Sosial	0,548	Cukup Reliabel
Pemahaman	0,659	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kusioner Dengan SPSS

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,552 untuk variabel pengenalan diri menunjukkan cukup reliabel, untuk koefisien alpha pada variabel

pengendalian diri sebesar 0,822 menunjukkan sangat reliabel, untuk koefisien alpha pada variabel motivasi sebesar 0,547 menunjukkan cukup reliabel, untuk variabel empati besarnya koefisien alphanya sebesar 0,796 menunjukkan reliabel, untuk variabel keterampilan sosial besarnya koefisien alpha 0,548 menunjukkan cukup reliabel dan untuk variabel pemahaman besarnya koefisien alpha 0,659 menunjukan reliabel. Jadi dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

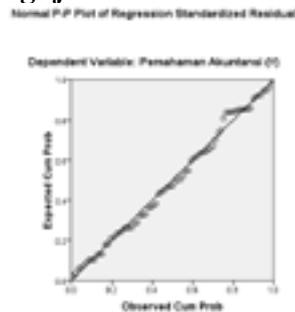
4.1. 4 Hasil Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

a. Hasil Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik probability plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal probability plot terhadap residual error model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

Gambar 4.1
Pengujian Normalitas data



Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hasil pengolahan data melalui SPSS untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil SPSS Untuk Collinearity Statistics Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.824	3.595		9.686	.000		
Pengenalan (X1)	-.195	.096	-.231	-2.224	.037	.928	1.077
Pengendalian (X2)	-.213	.133	-.196	-2.197	.045	.808	1.238
Motivasi (X3)	.022	.106	.025	.208	.836	.818	1.222
Empati (X4)	-.107	.094	-.144	-1.140	.258	.760	1.315
Keterampilan (X5)	.186	.117	.195	2.187	.047	.802	1.246

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dan kriteria multikolinieritas yaitu nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengenalan diri	-2.224	1.077	Bebas Multikolinearitas
Pengendalian diri	-2,197	1.238	Bebas Multikolinearitas
Motivasi	0,208	1.222	Bebas Multikolinearitas
Empati	-1,140	1,315	Bebas Multikolinearitas
Keterampilan Sosial	2,187	1,246	Bebas Multikolinearitas

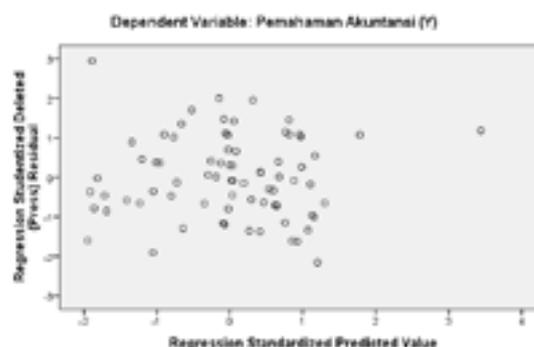
Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF

yang cukup kecil, dimana semuanya berada dibawah 10, dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen

c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Jika tidak terdapat variabel yang signifikan maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian pada berikut ini :

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Scatterplot



Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik – titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

4.1.5 Hasil Uji Hipótesis dan Pembahasan

a. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (Pengenalan diri, Pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial) terhadap variabel dependen (pemahaman akuntansi).

Berikut adalah hasil pengolahan SPSS untuk uji t :

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.824	3.595		9.686	.000
Pengenalan (X1)	-.195	.096	-.231	-2.224	.037
Pengendalian (X2)	-.213	.133	-.196	-2.197	.045
Motivasi (X3)	.022	.106	.025	.208	.836
Empati (X4)	-.107	.094	-.144	-1.140	.258
Keterampilan (X5)	.186	.117	.195	2.187	.047

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi (Y)

Untuk melakukan pengujian t terhadap masing - masing variabel independent, maka diperlukan hasil t_{tabel} . Hasil t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(n - 2) = 75 - 2 = 73$, maka diperoleh $t_{tabel} = \pm 2,00$. Jadi kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil Uji t Terhadap Pengenalan Diri

$H_0 : b_1 \leq 0$: Pengenalan diri tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi

$H_a : b_1 > 0$: Pengenalan diri berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi

Hasil uji t untuk variabel X1 (pengenalan diri) diperoleh nilai t hitung = -2,224 dengan tingkat signifikansi 0,037. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t tabel sebesar -2,00. Ini berarti t hitung < - t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka, hipotesis pertama dapat diterima. Arah koefisien regresi negatif berarti bahwa pengenalan diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengenalan

diri yang semakin tinggi, akan berakibat pemahaman akuntansi menurun.

Hasil Uji t Terhadap Pengendalian Diri

$H_0 : b_2 > 0$: Pengendalian diri tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi

$H_a : b_2 \leq 0$: Pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi

Hasil uji t variabel X2 (pengendalian diri) diperoleh nilai t hitung = -2,197 dengan tingkat signifikansi 0,045. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t tabel sebesar 2,00. Ini berarti t hitung < - t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka, hipotesis kedua dapat diterima. Arah koefisien regresi negatif berarti bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri yang semakin tinggi, akan berakibat pemahaman akuntansi menurun.

Hasil Uji t Terhadap Variabel Motivasi

$H_0 : b_3 \leq 0$: Motivasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

$H_a : b_3 > 0$: Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil uji t variabel X3 (motivasi) diperoleh nilai t hitung = 0,208 dengan tingkat signifikansi 0,836. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t tabel sebesar 2,00. Ini berarti t hitung < t tabel, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian maka, hipotesis ketiga tidak dapat diterima, yang berarti bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Hasil Uji t Terhadap Variabel Empati

$H_0 : b_4 \leq 0$: Empati tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

$H_a : b_4 > 0$: Empati berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil uji t variabel X4 (empati) diperoleh nilai t hitung = -1,140 dengan tingkat signifikansi 0,258. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t tabel sebesar 2,00. Ini berarti t hitung $>$ - t tabel, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian maka, hipotesis keempat tidak dapat diterima, yang berarti bahwa empati tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil Uji t Terhadap Variabel Keterampilan
 $H_0 : b_5 \leq 0$: Keterampilan sosial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

$H_a : b_5 > 0$: Keterampilan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil uji t variabel X4 (keterampilan sosial) diperoleh nilai t hitung = 2,187 dengan tingkat signifikansi 0,047. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t tabel sebesar 2,00. Ini berarti t hitung $>$ t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka, hipotesis kelima dapat diterima. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa keterampilan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial yang semakin baik, akan berakibat baik pemahaman akuntansi meningkat.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu, pengenalan diri (X1), pengendalian diri (X2), motivasi (X3), empati (X4), dan keterampilan sosial (X5) secara simultan terhadap variabel

dependen yaitu pemahaman akuntansi (Y). Berikut adalah hasil pengolahan SPSS untuk uji F :

Tabel :4.7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	100.234	5	20.047	3.685	.028 ^a
Residual	515.152	69	7.466		
Total	615.387	74			

a. Predictors: (Constant), Keterampilan (X5), Pengenalan (X1), Pengendalian (X2), Motivasi (X3), Empati (X4)

Untuk melakukan pengujian F terhadap variabel penelitian, maka diperlukan hasil F_{tabel} . Hasil F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($n - k - 1$) = 75 - 3 - 1 = 71, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,37$. Jadi kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil Uji F pada variabel penelitian diperoleh $F_{hitung} = 3,685$ dengan tingkat signifikansi 0,028. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,5, didapat F_{tabel} sebesar 2,37. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial yang signifikan secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE. Widya Gama Lumajang

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *Unstandardized coefficients* adalah sebagai berikut :

$$Y = 34.824 - 0,195 X_1 - 0,213 X_2 + 0,022 X_3$$

$$- 0,107X4 + 0,186X5$$

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas yang lebih dari 2 digunakan nilai *Adjusted R Square*. Untuk itu berikut disajikan tabel koefisien determinasi dari hasil pengolahan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.363	.332	2.73239

a. Predictors: (Constant), Keterampilan (X5), Pengenalan (X1), Pengendalian (X2), Motivasi (X3), Empati (X4)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang diperoleh adalah sebesar 0,332. Hal ini berarti 33,2% pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Sedangkan sisanya yaitu 66,8% pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil analisis deskriptif bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan persetujuan yang tinggi dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa variabel independen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penjelasan dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1. Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis I

Pengujian hipotesis I menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan variabel pengenalan diri terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengenalan diri yang baik maka akan berakibat pemahaman akuntansi menurun.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang tergantung pada pengenalan diri masing-masing mahasiswa. Semakin mahasiswa mengenal dirinya sendiri maka pemahaman akuntansi mereka akan menurun.

4.2.2. Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis II

Pengujian hipotesis II menunjukkan adanya pengaruh yang negative dan signifikan variabel pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengendalian diri yang baik maka akan berakibat pemahaman akuntansi menurun.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang tergantung pada pengendalian diri masing-masing mahasiswa. Semakin mahasiswa mampu mengendalikan dirinya maka pemahaman akuntansi mereka akan menurun.

4.2.3. Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis III

Hasil pengujian hipotesis III menjelaskan bahwa variabel motivasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rissy Melandy RM dan Nurma Aziza yang dalam penelitiannya menyatakan

bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

4.2.3. Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis IV

Hasil pengujian hipotesis IV menjelaskan bahwa variabel empati tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

4.2.4. Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis V

Pengujian hipotesis V menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel keterampilan sosial terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keterampilan sosial yang baik maka akan berakibat pemahaman akuntansi yang baik pula.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang tergantung pada masing-masing mahasiswa. Semakin mahasiswa mempunyai keterampilan yang tinggi maka semakin tinggi pula pemahaman akuntansi mereka.

4.2.4. Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis VI

Hasil pengujian hipotesis VI mendapatkan bahwa yang dilakukan secara bersama antara variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan menunjukkan pengaruh yang positif. Hal ini berarti kelima variabel tersebut dapat meningkatkan pemahaman akuntansi. Secara simultan kelima variabel independen ini yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap keputusan pembelian yang ditunjukkan oleh koefisien determinan sebesar 33,2 %, dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Hasil pengujian terhadap hipotesis I dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa secara partial pengenalan diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.
- Hasil pengujian terhadap hipotesis II dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa secara partial pengendalian diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.
- Hasil pengujian terhadap hipotesis III dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa secara partial motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.
- Hasil pengujian terhadap hipotesis IV dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa secara simultan empati tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.
- Hasil pengujian terhadap hipotesis V dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.
- Hasil pengujian terhadap hipotesis VI dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa secara simultan

variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

5.2. Keterbatasan

Tingkat pemahaman akuntansi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai rata-rata mata kuliah akuntansi yang masih memiliki kelemahan dalam menilai pemahaman akuntansi karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai masing-masing mahasiswa.

5.3. Saran

Studi mendatang hendaknya alat ukur tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yang lebih objektif. Dan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, untuk itu menarik untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameen, JC. Gulfrey dan Mc Millan JJ. "Gender Differences in Determining the Ethical Sensitivity of Future Accounting Professionals", *Journal of Business Ethics*. Vol 15, 1996
- Chua, F.C., M.H.B. Perera, dan M.R. Mathews, Integration of Ethics into Tertiary Accounting Programmes in New Zealand and Australia. Dalam *Accounting Education for the 21st Century: the Global Challenge*, Edited by Jane O. Burns dan Belvesd E. Needles Jr., Edition 1. Sn: International Association for Accounting Education and Research. 1994
- Fakih, Gender dan Aspek Psikologis. Salemba empat, Jakarta, 1996
- Fischer, Marilyn, dan K. Rosenzweig, Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Managements, *Journal of Business Ethics* 14:433-444, 1996.
- Glenn, Jr., James R., dan M.F. Van Loo, Business Students' and Practitioners' Ethical Decisions Over Time. *Journal of Business Ethics* 12:835-847, 1993.
- Glover et al, Gender Differences in Ethical Decision Making. *Women in Management Review*. Vol 17:217-227, 2002.
- Hiltebeitel, Kenneth M., dan Jones, S.K. (1992). An Assessment of ethics Instruction in Accounting Education. *Journal of Business Ethics* 11:37-46.
- Husada, Jan. "Etika Bisnis dan Etika Profesi dalam Era Globalisasi" *Makalah KNA-KLB IAI Semarang*, 2002
- Huss, H. Fenwick, dan D.M. Patterson, (1993), Ethics in Accounting: Values Education Without Introduction. *Journal of Business Ethics* 12:235-243.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005
- Khomsiyah, dan Nur Indriantoro. "Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta" *Makalah dalam Simposium Nasional Akuntansi* 1, 2002
- Ludigdo dan Machfoedz, Mas'ud. "Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* vol 2 no 1 juni, 2009.

- Machfoedz, Mas'ud. "Studi Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi" *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* vol 3 no 1 juni 1999
- Nuryatno, Muh, dan Synthia Dewi, Tinjauan Etika Atas Pengambilan Keputusan Auditor Berdasarkan Pendekatan Moral. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Vol 1 No3, 2001.
- Radtke, R.R. "The Effect of Gender and Setting on Accountants' Ethically Sensitive Decisions". *Journal of Business Ethics*, 2000.
- Rustiana. "Studi Empiris novice accountant: Tinjauan Gender," *Jurnal Stud Bisnis*. vol 1 no 2, 2003.
- Rissy Melandy RM dan Nurma Aziza, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 2006.
- Sekaran, Uma, "*Research Methods for Business: A Skill Building Approach*", second edition, John Willey dan Sons, Inc., New York, 2003.
- Sri Suryaningsum, Eka indah Trisniwati, Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, *Jurnal YKPN*, Yogyakarta 2002.
- Sri Suryaningsum, Suchyo Heriningsih, Afifah Afuwah, Pengaruh pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional, *Jurnal YKPN*, Yogyakarta, 2004.
- Sugiyono, E. Wibowo, *Statistika Penelitian*, Edisi I, Bandung : Alfabeta, 2001
- Yulianty dan Fitriany, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 15-16 September 2005.